

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Sebuah ide atau gagasan dalam menciptakan karya seni dapat berasal dari mana saja, gagasan berkarya yang berasal dari realitas yang dialami seniman itu sendiri ataupun dari pemikiran mengenai hal-hal yang bersifat ideologis maupun imajinatif. Dalam proses kreatifnya, penulis bermaksud untuk mengangkat gagasan mengenai peristiwa sejarah awal kebangkitan Islam di tanah Arab yang dapat merubah budaya dan kondisi peradaban manusia, dari kondisi keterpurukan budaya *jahiliyah* yang jauh dari nilai keagungan moral dan kemanusiaan menjadi bangsa yang besar dengan peradaban yang unggul dan menjunjung tinggi kemanusiaan serta mengangkat peradaban bangsa-bangsa yang didatanginya.

Perubahan yang demikian besar, khusus untuk bangsa Arab hanya memakan waktu yang relatif pendek, 23 tahun. Perubahan besar didunia pun terjadi, pengaruh ajaran wahyu yang diajarkan oleh hamba Allah yang *Ummi*, Muhammad *Rasulullah* Saw dan diangkat sebagai Rasul, bukan di hotel besar yang gemerlapan atau di didalam istana penuh kemewahan, melainkan hanya di sebuah Gua Hira tepatnya di Gunung Nur. Ahmad Mansyur Suryanegara menerangkan dalam bukunya *Api Sejarah* (2009) Ternyata, sejarah mengingatkan bahwa wilayah atau *spatial*, tidak menentukan terjadinya kebesaran suatu perubahan sejarah. Melainkan, perubahan sejarah terjadi karena pengaruh perjuangan personal atau pelaku sejarah yang gerakan perjuangannya bersumber dari wahyu Allah. Terbukti, Arabia tanah tandus, rumput pun tidak mampu bertumbuh, tetapi menjadi magnet yang menarik seluruh gerak umat Islam di jagad raya untuk tetap berkiblat ke *Baitullah Ka'bah* yang tegak di atasnya.

Meskipun ada saja bentuk penolakan dan perlawanan dari masyarakat kafir Quraisy Makkah atas gerakan dakwah penyebaran Islam yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dari mulai celaan, pemboikotan, kekerasan, pembunuhan terhadap pengikutnya, sampai dengan memerangi umat Islam dalam proses selanjutnya setelah peristiwa *Hijrah*. Peperangan ini berlangsung selama sepuluh tahun, 622-632 M. Rasulullah Saw. memberikan *Uswatun hasanah* (teladan yang

indah) , tantangan perang harus dijawab dengan perang. Namun, Islam bukanlah agama aggressor dan terror, melainkan perang sebagai pembelaan diri karena adanya agresi dari pihak luar. Betapa pun kuatnya kaum kafir Quraisy mendapatkan dukungan secara tidak langsung dari kerajaan Nasrani Romawi di belahan Barat dan Kekaisaran Majusi Persia di belahan Timur kemenangan peperangan selalu dianugerahkan Allah kepada Islam. Hingga puncak revolusi yang diharapkan adalah pembebasan Makkah (*Fathu Makkah*) dalam Al- Qur'an dinilai sebagai *Fathan Mubina* artinya Kemenangan Paripurna (QS, 48: 1)

Kemenangan Rasulullah Saw atas kafir Quraisy Makkah yang terjadi, 11 H/632 M, dalam prosesnya Rasulullah Saw memberi komando kepada seluruh pasukannya agar menghindari pertempuran agar tidak terjadi pertumpahan darah dan memasuki kota Makkah dengan menjamin keamanan harta dan jiwa para penduduk kafir Quraisy sehingga proses pembebasan dan revolusi Islam berlangsung dengan damai. Kemenangan Makkah ini berdampak pada percepatan proses penyebaran ajaran Islam. Tidak hanya menyebar di Timur Tengah, melainkan juga memasuki belahan dunia timur: India, Cina, Asia Tenggara dan Indonesia. Di barat memasuki wilayah Eropa, di utara memasuki perbatasan Rusia bagia selatan, serta arah selatan di benua Afrika menembus hingga Afrika Selatan. Pengembangan ajaran Islam yang mendunia tersebut ditempuhnya melalui jalan laut niaga, selain jalan darat.

Proses pengembangan agama Islam menjangkau wilayah yang demikian luas memakan waktu menurut hitungan Masehi, seratus tahun sesudah *Rasulullah* Saw wafat, 11-111 H/632-732 M. Tidak ada yang mampu menandingi keberhasilan pengembangan ajaran agama Islam secepat dan seluas daerah yang dipengaruhinya. *Rasulullah* Saw menyampaikan suatu ajaran yang memberikan kesempatan dan keterbukaan bagi setiap muslim untuk berpartisipasi aktif menjadi pelaku penyampai ajaran. Walaupun baru satu ayat wahyu yang diketahuinya. Penyampaian ajaran Islam bukan milik kelompok tertentu. Setiap lapisan dan setiap orang, dengan cara dan bahasanya dapat menjadi penyampai ajaran. Keterlibatan setiap individu, memungkinkan Islam menjadi ajaran agama yang mudah tersebar ke segenap strata kehidupan. Seperti tidak mengenal batas

wilayah, bergerak terus melintasi wilayah. (Ahmad Mansyur Suryanegara. *Api Sejarah*, 2009).

Intinya Islam mengedepankan dakwah hikmah dan pengajaran yang baik. Nabi tidak pernah menyulut peperangan. Pihak musuhlah yang memulainya dengan brutal dan penuh dendam. Perilaku tersebut diperlihatkan sejak awal *Rasulullah* Saw mendakwahkan Islam secara terbuka di Makkah. Kaum muslim dijadikan bulan- bulanan oleh kaum kafir Quraisy. Darah dan harta mereka dihalalkan. Mereka umat Islam diintimidasi, diteror, dan disiksa. Dihalang- halangi memeluk Islam dengan cara- cara yang sama sekali tidak manusiawi.

Peristiwa sejarah inilah yang membuat penulis berkeinginan mengangkat peristiwa pembebasan kota Makkah (*Fathu Makkah*). Yang di inisiasi oleh *Rasulullah* Muhammad Saw sebagai penerus risalah nabi dan rasul terdahulu, atas bimbingan wahyu dari Allah SWT sebagai ide gagasan berkarya seni lukis. Disini penulis memposisikan diri sebagai penafsir ulang secara visual.

Faktor- faktor lain yang menjadi stimulus dalam proses kelahiran gagasan, yang penulis temukan dalam buku- buku ataupun literatur lain yang membahas tentang sejarah peradaban manusia sebagai pelaku sejarah dalam merubah suatu tatanan kehidupan social, baik dalam segi ideologi maupun pemerintahan. Enam tahun yang lalu Chang & Halliday, setelah melewati masa panjang penelitian dan pengumpulan bahan, menyempurnakan apa yang ditemukan para peneliti sejarah sebelumnya, akhirnya sampai kepada angka ini: Komunisme membantai 120 (seratus dua puluh) juta manusia di 75 negara, selama 74 tahun, sepanjang 1917- 1991.

Maknanya Partai Komunis sedunia membunuh rata- rata 1.621.621 (satu juta enam ratus enam puluh dua satu) orang setahun, artinya 4.504 sehari, 3 orang per menit, 20 detik per orang selama 74 tahun di 75 negara. Dapatkah kita membayangkan ada partai politik dalam sejarah dunia yang mampu menghasut pengikutnya untuk membunuh 4.504 orang lawan ideologi setiap hari selama 74 tahun di 75 negara? Sangat sukar dibayangkan, tapi ada dalam kenyataan sejarah. Itulah Partai Komunis, yang pengikutnya juga disebut Marxis-Leninis\_Maois. Perilaku menghabisi lawan politiknya ini bukan hanya berlangsung di pusat

(Moskow, Beijing), tapi juga diseluruh negara yang ada partai Komunisnya, apakah berkuasa atau tidak berkuasa, termasuk PKI di Indonesia. Apa yang menjadi penyebabnya? Penyebabnya adalah sebuah kalimat terpenting dalam buku rujukan tertinggi ideologi ini, yaitu Manifesto Komunis, disusun pada tahun 1848 oleh Karl Marx (30 tahun) dan Friedrich Engels (28 tahun), yang mengisyaratkan perebutan kekuasaan dengan kekerasan, bermakna sampai pada pertumpahan darah. Itulah tujuan ideologi tersebut. Tujuan sebenarnya ini tak terlihat dari luar karena diselubungi tabir yang tampaknya memikat dan menarik, yaitu, membentuk masyarakat yang adil dan makmur untuk rakyat kecil, buruh dan tani. Ini di propagandakan habis-habisan. Tapi untuk membentuk pemerintahan pomunistik tersebut, sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Manifesto Komunis, yaitu perebutan kekuasaan dengan kekerasan. (Ismail Taufik, *Komunisme dan Nikotinisme*, 2012)

Masih banyak catatan sejarah serupa, yang memaparkan usaha penegakan atau perebutan kekuasaan dalam bentuk penjajahan, revolusi atau pemberontakan yang tercatat dalam sejarah peradaban manusia, dengan kekerasan yang terlampau banyak mengucurkan darah dan korban jiwa untuk menebusnya dan menjadi terror bagi orang-orang yang mengalaminya. Pun dampak dari hasil perubahannya masih dirasa tidak mensejahterakan, bahkan sama saja, hanya melakukan penjajahan, perampasan hak dan pembantaian. sehingga sampai saat ini geliat-geliat manusia dalam menuntut perubahan yang radikal masih tetap ada, selama masih ada ketidakadilan hukum dan peradaban yang tidak memanusiakan manusia. Namun perlu adanya solusi konkret yang ditawarkan, agar sejarah kelam manusia dalam memperjuangkan perubahan tidak terulang, agar pula terwujud *Baldatun thoyibah wa Robbun gofur* (negeri yang baik, sejahtera dan mendapat ampunan penuh dari Tuhannya).

Dalam ruang lingkup sosial dan pengalamannya, penulis sering mendapat informasi baik di media maupun mengikuti langsung dalam diskusi-diskusi santai didalam kampus maupun diluar kampus, yang didalamnya beberapa kali mendiskusikan atau pun sekedar mengeluhkan tetang kondisi sosial masyarakat dan tatanan pemerintahan hari ini yang dianggap selalu salah dalam mengambil

kebijakan baik di Indonesia atau pun kondisi di dunia Internasional. Seperti konflik dan tragedi kemanusiaan yang sedang terjadi di beberapa Negara Timur Tengah dan Asia Tenggara yang seakan tidak ada solusi baik yang ditawarkan.

Dari Informasi tersebut munculah pertanyaan hingga menjadi sebuah gagasan sebagai ide berkarya, mengenai sejarah peradaban manusia dalam menciptakan perubahan. Dari hasil penelusuran penulis dalam menemukan informasi tersebut, proses perjuangan Islam dalam menciptakan perubahan dalam peristiwa pembebasan kota Makkah (*Fathu Makkah*), adalah contoh terbaik bagi penulis sepanjang sejarah penegakan dan perebutan kekuasaan yang pernah terjadi. Oleh sebab itu, penulis mengangkatnya menjadi tema dan judul “Peristiwa *Fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah)” sebagai ide gagasan dalam berkarya seni lukis.

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Dalam penciptaan sebuah karya seni tidak serta merta hanya berlandaskan gerakan dan keinginan hati saja, selain ketertarikan dan keinginan menciptakan sebuah karya seni, ada hal lain yang eksternal menjadi dasar terciptanya sebuah karya seni, misalnya pada kehidupan sehari-hari ketika berkegiatan, melihat dan merasakan pengaruh luar sehingga timbul suatu kritik atau kekaguman suatu peristiwa yang dialami, dan pengalaman lain-lain yang bisa mempengaruhi kondisi perasaan dan pikiran.

Dari latar belakang di atas, penulis dapat menarik beberapa poin yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai suatu rumusan/simpulan permasalahan yang akan penulis gagas, yakni:

1. Bagaimana peristiwa *Fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah) menjadi *subject matter* ide gagasan penciptaan karya?
2. Bagaimana memvisualisasikan karya seni lukis dengan *subject matter* peristiwa *Fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah) ?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Untuk penciptaan karya seni lukis dengan *subject matter* peristiwa *Fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah), maka tujuan penciptaan dapat dibuat sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sejarah (khususnya sejarah peristiwa *Fathu Makkah*) untuk mengembangkan gagasan konsep berkarya seni lukis dengan *subject matter* peristiwa *Fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah).
2. Mencoba menstabilisasikan atau mendudukan secara seimbang pandangan umum negatif terhadap Islam melalui karya ini.

### **D. Manfaat Penciptaan**

#### **1. Manfaat Bagi Penulis**

- a. Dapat mengembangkan dan mengasah proses kreatif juga kemampuan berinovasi dalam proses penggarapan karya penciptaan.
- b. Mengetahui bagaimana cara menggarap suatu karya seni yang baik.
- c. Mendapatkan pengalaman estetis dari proses karya yang dibuat.
- d. Sebagai bagian proses kematangan dalam mengeksekusi karya seni rupa sebelum terjun di medan sosial seni rupa.

#### **2. Manfaat Bagi Dunia Seni Rupa**

- a. Sebagai wujud realitas otentik berkarya seni dengan konsep yang matang dalam berkarya.
- b. Pengembangan khasanah perkembangan pengetahuan, pendidikan dan wacana Seni Rupa.

#### **3. Manfaat Bagi Dunia Pendidikan Seni Rupa**

- a. Sebagai acuan apresiasi karya perkembangan Seni Rupa Indonesia di wilayah Seni Murni.

- b. Sebagai contoh karya seni lukis dengan *subject matter* peristiwa *Fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah).

#### **4. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Aset karya seni murni yang berlandaskan kajian ilmiah yang sudah seharusnya dipelihara dan diproyeksikan.
- b. Sebagai studi pengayaan kekaryaannya bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa.

#### **5. Manfaat Bagi Masyarakat Umum**

- a. Sebagai pengembangan khazanah kesenirupaannya.
- b. Menjadi wacana baru sesuai konteks zaman yang layak untuk diapresiasi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat pokok bahasan yang mendorong penciptaan skripsi *Fathu Makkah* (Pembebasan kota Mekah) sebagai ide gagasan penciptaan seni lukis. Bab ini menguraikan latar belakang penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN**

Bab kedua ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penciptaan yang berdasar dari kajian kepustakaan dan sumber lainnya. Bab ini menguraikan kajian pustaka dan kajian empiris.

#### **BAB III METODE PENCIPTAAN**

Bab ini meliputi definisi, proses perancangan dan bagan proses penciptaan dimulai dari penemuan ide, kontemplasi, stimulasi, proses penggarapan hingga kelengkapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pengerjaan karya, dan pengemasan karya.

#### **BAB IV VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA**

Bab ini mendeskripsikan analisa karya secara visual dan konsep yang melatarbelakanginya

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

bab ini berisi kesimpulan serta saran-saran dari pembahasan karya skripsi